

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia merupakan penutur bilingual, bahkan multilingual. Sejalan dengan pernyataan Pateda (1995:61) yang menjelaskan bahwa dalam suatu negara terdapat beragam bahasa yang digunakan, di Indonesia sendiri kita mengenal adanya bahasa nasional dan juga bahasa daerah. Keberagaman suku dan juga daerah yang ada di Indonesia yang menjadikan lahirnya keberagaman bahasa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nuryani dkk (2021:84) mengungkapkan bahwa multilingualisme juga berkaitan dengan masyarakat multibahasa, yaitu masyarakat yang anggotanya dapat atau cenderung menggunakan lebih dari satu bahasa untuk berkomunikasi.

Fenomena multilingualisme ini semakin populer ketika beberapa tahun lalu, tepatnya tahun 2018, anak muda Jakarta Selatan mempopulerkan tren pencampuran bahasa Indonesia dan Inggris. Penggunaan gaya bicara ini menjadi semakin populer dan dikenal dengan sebutan “logat Jaksel”. Kemunculan fenomena “logat Jaksel” atau penggunaan dua bahasa atau lebih secara bergantian ini memunculkan kekhawatiran menimbulkan kekhawatiran mengenai potensi pergeseran bahasa, di mana bahasa Indonesia mungkin tergeser oleh dominasi penggunaan bahasa Inggris atau bahasa asing dalam percakapan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada fenomena multilingualisme yang terjadi pada *autobase* di platform X.

Fenomena multilingualisme tersebut sejalan dengan pernyataan Alwasilah (Warsiman, 2014:5) yang mengungkapkan bahwa bahasa manusia itu kreatif dan produktif. Seperti yang dijelaskan oleh Suhardi (2009:40) bahwa pergeseran bahasa dapat terjadi ketika suatu kelompok meninggalkan bahasanya sendiri seiring berjalannya waktu dan mulai menggunakan bahasa kelompok lain.

Kemampuan dalam menggunakan dua bahasa atau lebih ini yang menjadikan pergantian penggunaan bahasa satu dengan bahasa lain dalam proses

berkomunikasi. Hal ini dapat disebut dengan peristiwa campur kode. Thomason (Suhardi, 2009:44) menyatakan bahwa campur kode merupakan suatu peralihan kebahasaan yang terjadi dalam satu kalimat.

Kemajuan teknologi yang melahirkan berbagai fitur-fitur menarik, salah satunya pada aplikasi X. Baru-baru ini ada fitur di X bernama *autobase*. Akun *autobase* adalah akun yang menyediakan tempat untuk mencari, mendapatkan informasi, serta membicarakan suatu topik dengan individu-individu yang memiliki latar belakang dan minat yang serupa (Adelia & Christin, 2022). Anandi (2023) juga menjelaskan bahwa dalam menyampaikan informasi atau topik diskusi di suatu akun *autobase* maka pengguna platform X atau pengikutnya harus mengirimkan pesan melalui fitur pesan langsung untuk diunggah secara anonim oleh bot *autobase* tersebut.

Setiap akun *autobase* memiliki topik pembahasan yang berbeda serta sasaran pengguna atau pengikut yang berbeda-beda. Akun *autobase* @westenthu, @kdrama\_fess, dan @starfess merupakan tiga akun *autobase* dengan topik yang berbeda-beda. Akun @westenthu adalah *autobase* yang membahas segala hal yang berkaitan dengan “Western Industry”, seperti film, musik, olahraga, aktor/aktris, musisi, dan sebagainya. Akun ini berhasil mendapatkan 180.278 pengikut dengan 190.132 postingan. Jumlah postingan tersebut akan terus bertambah setiap menitnya tergantung dari pengirim pesan anonim tersebut.

Berbeda dengan akun @westenthu, akun @kdrama\_fess merupakan salah satu *autobase* yang khusus membahas K-Drama, K-Movie, aktor, aktris, serta acara TV dari Korea Selatan. Akun tersebut memiliki 1.003.533 pengikut dengan 695.555 postingan dan akan terus bertambah setiap menitnya.

Akun @starfess adalah *autobase* khusus untuk membahas tokoh masyarakat dari seluruh dunia, base ini juga membahas fakta menarik, video menghibur, promosi artis, dan konten-konten seru yang dapat menarik banyak perhatian non-penggemar. Dengan 910.309 pengikut dan 688.358 postingan yang akan terus bertambah.

Postingan dari ketiga akun *autobase* tersebut dipengaruhi oleh masing-masing pengikutnya. Hal tersebut yang menjadikan postingan dan komentar tiap akun *autobase* berbeda. Dimulai dari penyampaian informasi, konten-konten yang diposting, hingga pada bahasa yang digunakan dari tiap postingan akun *autobase* tersebut. Pengaruh topik pembahasan dari tiap akun *autobase* yang melahirkan penggunaan dua bahasa atau lebih dalam postingan tertentu. Topik pembahasan serta bahasa yang digunakan dalam tiap *autobase* yang menjadikannya menarik untuk dikaji.

Saat ini, fenomena penggunaan dua bahasa atau lebih bukan lagi hal yang asing digunakan oleh berbagai kalangan, bahkan menjadi hal biasa yang sering terjadi dalam kegiatan komunikasi multilingual baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hal ini disebabkan masuknya budaya asing yang kemudian bersinggungan dengan budaya lokal. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh globalisasi, digitalisasi dan meningkatnya penggunaan jejaring sosial di Internet, termasuk Platform X, yang menjadi sarana komunikasi instan. Platform X sendiri banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi dan bertukar informasi secara mudah dan fleksibel. Namun, semakin mudahnya mendapatkan informasi dari seluruh dunia dan dipengaruhi oleh budaya barat maka penggunaan bahasa yang digunakan juga menjadi beragam. Adapun bahasa yang sering digunakan yang umumnya ditemukan pada postingan dan komentar akun *autobase* yakni campuran Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris, Bahasa Korea, dan sebagainya.

Salah satu penggunaan campur kode yang ada pada akun *autobase* @westenthu sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Tangkapan Layar Data Campur Kode

Cuitan di atas merupakan salah satu contoh dari penggunaan campur kode dua bahasa yakni bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris yang terdapat dalam akun *autobase @westenth* di platform X. Cuitan tersebut terdapat campur kode yang ditunjukkan pada kata *manifesting*. Berdasarkan teori campur kode Suwito, bentuk campur kode tersebut berupa penyisipan unsur-unsur yang berupa kata. Cuitan tersebut merupakan *ekstern code switching* yakni campur kode ke luar karena mencampur bahasa nasional dengan bahasa asing, yakni bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Kata *manifesting* bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya “mewujudkan”. Kata *manifesting* dimaknai secara leksikal yang menurut Cambridge Dictionary yakni *the act of making something happen by imagining it and consciously thinking that it will happen* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya tindakan membuat sesuatu terjadi dengan membayangkannya dan secara sadar berpikir bahwa hal itu akan terjadi.

Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode tersebut adalah karena mitra tutur yakni dipengaruhi oleh akun *autobase @westenth* yang merupakan sebuah kelompok yang membahas mengenai artis-artis barat. Jadi, pengirim pesan tersebut menyesuaikan penggunaan bahasanya dengan audiens dari *autobase* tersebut.

Objek ini dipilih sebagai topik penelitian karena adanya beberapa faktor pendukung dan kelayakannya untuk dijadikan bahan penelitian. Akun *autobase* yang ada pada aplikasi X ini menjadi sarana untuk mengirimkan pesan dengan tujuan mencari informasi serta mendiskusikan sebuah topik kepada sesama penikmatnya. Berbagai akun *autobase* di platform X memiliki potensi untuk menimbulkan fenomena kebahasaan yang menarik untuk dikaji, salah satunya adalah penggunaan campur kode dalam postingan dan komentar pada akun-akun tersebut. Pada penelitian kali ini, peneliti akan mengkaji penggunaan campur kode pada akun *autobase* di aplikasi X yang akan berfokus pada akun *autobase @westenth*, *@kdrama\_fess*, dan *@starfess*.

Sebuah penelitian tentu memerlukan dukungan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik yang dikaji. Ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu dalam kajian tersebut secara berkesinambungan. Penelitian ini bukanlah yang pertama, sehingga peneliti menemukan bahwa sudah ada beberapa penelitian serupa yang dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian serupa yang telah dilakukan antara lain oleh Nabilla Rahma (2023), Kultsum dan Afnita (2023), dan Muhamad Fauzan Fikri dan Sariah (2021).

Penelitian Nabilla Rahma tahun 2023 berjudul, "Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Media Sosial Twitter Akun @KuntoAjiW" yang dipublikasikan pada jurnal *Ranah Research* mengungkapkan tentang penggunaan alih kode dan campur kode pada akun X @KuntoAjiW serta faktor-faktor yang memengaruhi fenomena tersebut. Hasil penelitian ini mengungkap pola alih kode dan campur kode pada akun @KuntoAjiW dalam bahasa Indonesia, Jawa, dan Inggris. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode antara lain kebiasaan penutur, lawan bicara, kehadiran penutur ketiga, penggunaan istilah yang populer dan topik pembicaraan.

Selanjutnya, Kultsum dan Afnita melakukan kajian yang serupa (2023) dengan judul "Kajian Sociolinguistik: Analisis Campur Kode pada Akun Twitter Collegemenfess" yang dipublikasikan pada jurnal *Pendidikan, Bahasa dan Budaya*. Kultsum dan Afnita berhasil mengidentifikasi bentuk campur kode yang terdiri dari kata dasar, frasa, istilah, dan kalimat. Campur kode yang ditemukan mencakup campur kode eksternal dan internal. Campur kode eksternal melibatkan bahasa Inggris, sedangkan campur kode internal ditemukan dalam bahasa Jawa, Sunda, dan Medan.

Muhamad Fauzan Fikri dan Sariah (2021) juga melakukan penelitian yang serupa dengan judul "Analisis Campur Kode di Jejaring Sosial Twitter". Fauzan Fikri dan Sariah berhasil menunjukkan bahwa orang Indonesia melakukan campur kode dalam bentuk kata, frasa, klausa, dan hibrida. Selain itu, alasan terjadinya campur kode antara lain untuk membahas topik tertentu, mengutip orang lain, menunjukkan empati atau solidaritas, menjelaskan isi ujaran, mengungkap identitas

grup, melembutkan atau menegaskan ujaran, memenuhi kebutuhan leksikal, dan membatasi audiens.

Setiap penelitian memiliki karakteristiknya sendiri yang tentu berbeda-beda. Pada penelitian milik Nabilla Rahma yang berjudul, "Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Media Sosial Twitter Akun @KuntoAjiW" meneliti hanya pada satu akun saja, yakni akun @KuntoAjiW. Penelitian Kultsum dan Afnita mengkaji tentang campur kode pada akun Twitter @collegemenfess yang fokus kajiannya hanya meneliti campur kode saja dan hanya pada satu *autobase* yaitu @collegemenfess. Muhamad Fauzan Fikri dan Sariah meneliti mengenai campur kode di jejaring sosial Twitter, adapun perbandingan dalam penelitian ini yakni pada sumber data penelitiannya berupa akun *autobase* @westenth, @starfess, dan @kdrama\_menfess dan meneliti makna dari wujud campur kode yang ditemukan.

Penelitian ini akan menggunakan objek yang berbeda pada penggunaan campur kode, yaitu pada akun *autobase* @westenth, @starfess, dan @kdrama\_menfess. Adapun sumber data yang diperoleh dari postingan dan komentar dari akun *autobase* yang mengandung campur kode. Selain itu, peneliti juga tertarik untuk melihat bagaimana makna dari wujud campur kode dan faktor yang memengaruhi penggunaan campur kode pada objek yang dipilih sebagai fokus penelitian ini.

Alasan penelitian ini dilakukan karena terdapat perbedaan penggunaan dua bahasa atau lebih pada akun *autobase* @westenth, @starfess, dan @kdrama\_menfess. Adapun pelaku dari fenomena multilingualisme tersebut ialah orang Indonesia. Fenomena multilingualisme tersebut dipengaruhi oleh topik pembahasan di setiap akunnya, serta sasaran pengguna atau pengikut yang berbeda. Banyaknya penggunaan istilah-istilah tertentu dengan bahasa asing dalam percakapan di platform X. Penelitian ini memberikan analisis mendalam tentang berbagai jenis makna yang terkait dengan campur kode, yang merupakan kontribusi penting untuk memahami kompleksitas penggunaan campur kode. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penyebab campur kode yang dipengaruhi oleh tiap *autobase* yang diteliti yakni akun *autobase* @starfess, @kdrama\_menfess,

Meyta Salma Nabila, 2024

**CAMPUR KODE PADA AUTOBASE DI PLATFORM X: KAJIAN SEMASOSIOLINGUISTIK**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan @westenthu. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud campur kode, makna dari wujud campur kode, dan faktor penyebab terjadinya campur kode pada *autobase* di platform X. Adapun judul penelitian ini adalah “Campur Kode pada *Autobase* di Platform X: Kajian Semasosiolinguistik”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

- 1) Fenomena penggunaan "logat Jaksel" atau penggunaan campur kode dalam *autobase* di platform X menimbulkan kekhawatiran mengenai potensi pergeseran bahasa, di mana bahasa Indonesia mungkin tergeser oleh dominasi penggunaan bahasa Inggris atau bahasa asing dalam percakapan sehari-hari;
- 2) Banyaknya penggunaan istilah-istilah tertentu dengan bahasa asing dalam percakapan di platform X;
- 3) Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi penggunaan campur kode pada *autobase* di platform X;
- 4) Platform X populer di kalangan masyarakat, terutama di kalangan anak muda, sebagai media hiburan yang berpotensi menimbulkan berbagai fenomena menarik;
- 5) *Autobase* adalah salah satu fitur di aplikasi X yang berupa sebuah akun kelompok yang digunakan sebagai media bagi pengguna atau *followers* untuk mengirimkan pesan secara anonim dengan topik atau minat yang sama.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada persoalan-persoalan berikut.

- 1) Penelitian ini akan berfokus pada postingan dan komentar akun *autobase* @westenthu, @kdrama\_fess, dan @starfess di aplikasi X yang terdapat campur kode, melihat bagaimana makna serta faktor yang melatarbelakanginya;

- 2) Sumber data yang akan digunakan dari akun *autobase* @westenthu, @kdrama\_fess, dan @starfess pada aplikasi X dari bulan Januari 2024 hingga Mei 2024;
- 3) Data penelitian ini hanya akan menggunakan data berupa postingan dan komentar pada akun *autobase* @westenthu, @kdrama\_fess, dan @starfess pada aplikasi X yang berupa kata, frasa, maupun klausa; dan
- 4) Pendekatan yang akan diterapkan dalam penelitian ini memanfaatkan teori-teori yang termasuk dalam kerangka konsep sosiolinguistik Suwito, sosiolinguistik Suandi, dan semantik Chaer.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, masalah dalam penelitian "Campur Kode pada *Autobase* di platform X: Kajian Semasosiolinguistik" dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah wujud penggunaan campur kode pada *autobase* di platform X?
- 2) Bagaimanakah makna dari wujud campur kode pada *autobase* di platform X?
- 3) Apakah faktor yang memengaruhi terjadinya campur kode pada *autobase* di platform X?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, maka tujuan dalam penelitian "Campur Kode pada *Autobase* di platform X: Kajian Semasosiolinguistik" dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan wujud dari penggunaan campur kode pada *autobase* di platform X;
- 2) Mendeskripsikan makna dari wujud campur kode pada *autobase* di platform X;
- 3) Mendeskripsikan faktor yang memengaruhi terjadinya campur kode pada *autobase* di platform X.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentunya harus memberikan manfaat bagi pembacanya. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian "Campur Kode pada *Autobase* di platform X: Kajian Semasosiolinguistik" dapat dirumuskan sebagai berikut.

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dari segi teoritis adalah untuk meningkatkan pemahaman dalam bidang keilmuan dan kerangka teoritis-konseptual yang lebih terperinci mengenai kajian linguistik, terutama pada penggunaan campur kode dalam media sosial. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian-penelitian terkait dengan penggunaan campur kode pada *autobase* di platform X sebagai bahan kajian lebih lanjut.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini dari segi praktis adalah untuk menambah informasi dan memahami mengenai penggunaan campur kode pada *autobase* di platform X untuk kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan adalah bagian awal dari skripsi yang mencakup penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi, dan definisi operasional.

Bab II Kajian Pustaka berisi teori yang berkaitan dengan topik pembahasan yang digunakan dalam penelitian dan studi terdahulu yang relevan dengan bidang yang sedang diteliti. Topik ini meliputi sosiolinguistik, kedwibahasaan, campur kode, semantik, konsep makna, jenis-jenis makna, penjelasan tentang aplikasi X, penjelasan tentang *autobase*, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan mengenai metode penelitian yang dipakai dalam menganalisis data penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik pengolahan data penelitian, serta sumber data penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan mencakup analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi adalah bagian yang mempresentasikan interpretasi dan makna temuan analisis penelitian mengenai campur kode pada *autobase* di platform X, serta mengajukan aspek-aspek penting yang bisa diambil dari hasil penelitian. Bab ini ditutup dengan memberikan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga menghindari potensi kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan. Berdasarkan judul penelitian “Campur Kode pada *Autobase* di platform X: Kajian Semasosiolinguistik” maka definisi operasional yang akan dijelaskan, antara lain:

a. Campur Kode

Campur kode (*code mixing*) adalah penggunaan unsur bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain yang dapat meliputi penyisipan atau penggalan dari bagian bahasa tersebut.

b. Aplikasi X

X adalah platform sosial tempat orang berkomunikasi melalui pesan singkat yang mereka unggah. Platform ini sering digunakan sebagai wadah untuk pertukaran informasi antar pengguna, yang sering kali terjadi dalam bentuk saling membalas postingan yang diunggah di aplikasi X.

c. *Autobase*

*Autobase* merupakan salah satu fitur pada platform X yang berfungsi untuk mengirim pesan kepada sebuah akun komunitas tertentu secara anonim. *Autobase* bisa disebut sebagai akun kelompok ataupun kumpulan sebagian orang yang memiliki kegemaran, kesukaan, minat dan hobi yang sama di platform X.

d. Kajian Semasosiolinguistik

Semasosiolinguistik merupakan campuran teori antara semantik dan sosiolinguistik yang pada penelitian ini dikaji dalam campur kode pada *autobase* di platform X. Semantik merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna yang terkandung di dalam kalimat, sedangkan sosiolinguistik merupakan ilmu bahasa yang dikaitkan dengan kondisi di masyarakat.